

## ***The Relationship Between Students' Anxiety Levels And The Results Of The Skills Competency Test For Tbsm Majorsat Smk N 1 Pleret***

### **Hubungan Tingkat Kecemasan Peserta Didik dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian Jurusan TBSM di SMK N 1 Pleret**

Puji Eka Lestari <sup>1)</sup>; Nararya Rahadyan Budiyo <sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: <sup>1)</sup> [lpuijeka@gmail.com](mailto:lpuijeka@gmail.com) ; <sup>2)</sup> [nararya@uty.ac.id](mailto:nararya@uty.ac.id)

#### **ARTICLE HISTORY**

Received [20 Mei 2024]

Revised [22 Juni 2024]

Accepted [25 Juni 2024]

#### **KEYWORD**

*Skills Competency Test (UKK), Anxiety, TBSM Major*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### **ABSTRAK**

Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan penilaian yang diselenggarakan khusus bagi peserta didik di SMK yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi dan keahlian peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui tingkat kecemasan peserta didik yang mengikuti Uji Kompetensi Keahlian (UKK); 2) Mengetahui adakah hubungan tingkat kecemasan dengan hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner alat ukur kecemasan Zhung Self-Rating Scale (ZSAS) yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Responden dalam penelitian ini berjumlah 67 peserta didik yang diambil sampling dengan teknik sampel jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian yakni sebesar 44 responden memiliki tingkat kecemasan normal/tidak cemas, 20 responden berada pada tingkat kecemasan ringan, dan 3 responden berada pada tingkat kecemasan sedang. Hasil penelitian lainnya yakni dari perhitungan uji korelasi product moment diperoleh nilai thitung sebesar  $(-0,077) < t_{tabel} (1,671)$ , yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) pada jurusan TBSM di SMK N 1 Pleret. Manfaat dari adanya penelitian ini yaitu, 1). Dapat memudahkan guru dalam pemberian arahan serta layanan yang sesuai dengan tingkat kecemasan peserta didik, 2). Guru dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kecemasan pada peserta didik sehingga dapat memberikan layanan BK yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, jumlah responden relatif kecil selain itu peneliti hanya melakukan penelitian pada dua variabel saja yaitu tingkat kecemasan, dan hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Saran untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan pada variabel penelitian seperti pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar, pengembangan inovasi dan strategi mengatasi kecemasan serta penelitian tindakan yang dapat membantu mengatasi kecemasan peserta didik. ujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan,

#### **ABSTRACT**

*Implementation of the Skills Competency Test (UKK) is an assessment carried out specifically for students at SMK which aims to measure the achievement of students' competencies and skills. This research aims to 1) determine the anxiety level of students who take the Skills Competency Test (UKK); 2) Find out whether there is a relationship between anxiety levels and the results of the Skills Competency Test (UKK). The research method used is correlational research with a quantitative approach. The instrument used was a questionnaire measuring anxiety, the Zhung Self-Rating Scale (ZSAS), which was then modified according to the needs of the researcher. The respondents in this study were 67 students who were sampled using a saturated sampling technique. The data analysis method used is the Pearson Product Moment correlation technique. The results of the research were that 44 respondents had a normal/not anxious level of anxiety, 20 respondents had a mild level of anxiety, and 3 respondents had a moderate level of anxiety. Another research result, namely from the calculation of the product moment correlation test, was obtained a tcount value of  $(-0.077) < ttable (1.671)$ , which means there is no relationship between the level of anxiety and the results of the Skills Competency Test (UKK) in the TBSM department at SMK N 1 Pleret. The benefits of this research are, 1). Can make it easier for teachers to provide direction and services that are appropriate to students' anxiety levels, 2). Teachers can find out the factors that cause anxiety in students so they can provide guidance and counseling services that are tailored to students' needs. The limitation of this research is that the number of respondents is relatively small. Apart from that, the researcher only conducted research on two variables, namely the level of anxiety and the results of the Skills Competency Test (UKK). Suggestions for future researchers include developing research variables such as the influence of anxiety on learning outcomes, developing innovations and strategies for overcoming anxiety as well as action research that can help overcome student anxiety.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut KH Dewantara adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, dalam memberikan tuntunan hidup yang bermanfaat, agar anak tersebut bisa mendapatkan kebahagiaan

hidup yang sempurna dengan menggunakan tuntunan yang sudah diberikan (Kelian, 2022). Pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik pribadi peserta didik (Fauziah & Pujiastuti, 2020). Pendidikan dapat mengembangkan potensi peserta didik baik itu fisik maupun psikis agar menjadi manusia yang berkualitas yang mampu bersaing di dunia pendidikan yang semakin maju ini.

Dalam perundang - undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Pristiwanti et al., 2022).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan atau yang sering dikenal dengan SMK memiliki usaha untuk menyiapkan danmemberi bekal dan kecakapan khusus untuk sumber daya manusia yang siap untuk memenuhi dunia kerja dan memperoleh keahlian dan keterampilan untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya sesuai dengan program keahlian yang dimiliki (Permata, 2023). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS/Sederajat.

Sebagai gambaran kecemasan peserta didik terhadap Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mengalami remedial yaitu:

1. pada jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dari jumlah 104 peserta didik sebanyak 2 peserta didik yang mengalami remedial,
2. pada jurusan Teknik Jaringan Tenaga Listrik (TJTL) dari 33 peserta didik sebanyak 1 peserta didik yang mengalami remedial,
3. pada jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) dari 66 peserta didik sebanyak 2 peserta didik yang mengalami remedial,
4. pada jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dari 67 peserta didik sebanyak 6 peserta didik yang mengalami remedial. Maka dari itu penelitian ini difokuskan kepada jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik di SMK N 1 Pleret pada jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) pada tanggal 16 Maret 2024 yaitu: 1). Terdapat peserta didik yang mengalami kecemasan pada saat sebelum melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK), yang mengakibatkan peserta didik kurang fokus dalam melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK), namun positifnya peserta didik tersebut tidak mengalami remedial, hanya saja pengerjaan pemasangan komponen sepeda motor memakan waktu yang lumayan lama, 2). Terdapat peserta didik yang mengalami kecemasan ketika melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK), yang mengakibatkan adanya peserta didik mengalami remedial, 3). Terdapat peserta didik yang tidak mengalami kecemasan baik sebelum, ketika, dan setelah melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Akan tetapi, ada peserta didik yang mengalami remedial, 4). Terdapat peserta didik yang mengalami kecemasan setelah melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UUK) yang disebabkan oleh ketakutan mereka terhadap hasil nilai Uji Kompetensi Keahlian (UKK), 5). Kurangnya bimbingan dan arahan dari guru kejuruan mengenai pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian,6). Terdapat faktor kurang siapnya peserta didik dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK),7).Kurangnya persiapan dan pemahaman peserta didik terkait materi komponen – komponen yang ada pada mesin sepeda motor, 8). kurangnya kesiapan diri peserta didik dalam melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK).

Sebagai informasi tambahan peneliti melakukan survei awal dengan menanyakan kepada guru penguji atau pihak kejuruan pada tanggal 18 Maret 2024 untuk data yang didapatkan peneliti yaitu terdapat 6 peserta didik yang mengalami remedial. Selain itu juga, adanya kecemasan yang dialami oleh peserta didik. Kecemasan ini terjadi karena adanya faktor kurang siapnya peserta didik dalam melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK), dengan demikian kecemasan yang dirasakan peserta didik seperti tremor, keringat dingin, kurang konsentrasi sehingga memakan waktu yang cukup lama dalam pengerjaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK), tegang, merasa gelisah atau bingung.

Dengan hal ini kondisi heterogen peserta didik yang mengalami kecemasan dapat berdampak remedial maupun masih memiliki kemungkinan lulus, sedangkan siswa yang tidak cemas masih memiliki kemungkinan mengalami remedial, maupun kemungkinan lulus.

## LANDASAN TEORI

### Kecemasan

Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang (Ghufon, M.

N., & Risnawita, 2016). Menurut Ramadan (Fauziah & Pujiastuti, 2020) kecemasan adalah suatu kondisi yang tidak menyenangkan meliputi rasa takut, rasa tegang, khawatir, bingung, tidak suka yang sifatnya subjektif dan timbul karena adanya perasaan tidak nyaman terhadap bahaya yang diduga akan terjadi. Mardiana, (2017) kecemasan adalah manifestasi diri berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik), kecemasan ini mempunyai segi yang disadari seperti rasa takut, terkejut, tidak percaya, rasa berdosa, bersalah, terancam, dan sebagainya. Menurut Burhanudin (Rudiansyah, Amirullah, 2016) kecemasan adalah luapan emosi yang menjadi satu.

### **Definisi Kesiapan**

Menurut Slameto (Qadrya, 2017) kesiapan adalah sikap yang menunjukkan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan adalah kondisi seseorang secara keseluruhan yang dapat membuatnya siap untuk dapat memberikan respon atau jawaban dalam suatu cara tertentu terhadap situasi yang sedang dihadapinya. Menurut Hamalik (Indriastuti et al., 2017) kesiapan adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri peserta didik dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Arikunto (Fitria, 2017) kesiapan adalah suatu kompetensi sehingga seseorang yang mempunyai kompetensi tersebut memiliki kesiapan yang cukup untuk berbuat sesuatu. Kesiapan adalah suatu keadaan yang dialami seseorang dan orang tersebut telah siap untuk melaksanakan sesuatu. Menurut (Fitria, 2017) kesiapan merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi. Kesiapan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan situasi kondisi yang ada.

### **Definisi Uji Kompetensi Keahlian (UKK)**

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu (Saputro et al., 2017). Berdasarkan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 tentang Strategi Nasional Pendidikan SMK/MAK bahwa sekolah – sekolah kejuruan wajib memberikan penilaian hasil belajar siswa – siswi melalui Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Uji Kompetensi Keahlian merupakan penilaian terhadap pencapaian kualifikasi jenjang 2 (dua) dan 3 (tiga) pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang dilaksanakan pada akhir masa studi oleh Lembaga Sertifikat Profesi atau satuan Pendidikan terakreditasi bersama usaha atau dunia industri atau dunia kerja (DUDIKA) (Direktorat SMK, 2023). Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan penilaian hasil belajar peserta didik selama study dan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan peserta didik dan guru disekolah (Permata, 2023). Dengan demikian, Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan penilaian yang diselenggarakan khusus bagi peserta didik SMK yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi dan keahlian peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan atau menentukan ada tidaknya hubungan dan untuk mengetahui seberapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka dimana data yang diperoleh berupa skor atau nilai, pernyataan – pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2013)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) jurusan TBSM di SMK N 1 Pleret dilakukan uji hipotesis setelah dilakukannya uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji hipotesis untuk menyatakan bahwa hipotesis penelitian ini diterima atau ditolak. Perumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_a$  : Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan peserta didik (X) dengan hasil Uji Kompetensi Keahlian (Y)
2.  $H_o$  : Tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan peserta didik (X) dengan hasil Uji Kompetensi Keahlian (Y)

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan

program aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 25.0. Menurut Sugiyono (2013), interpretasi dasar pengambilan keputusan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment yaitu:

1. Jika nilai thitung > ttabel maka terdapat hubungan antara tingkat kecemasan (X) dengan hasil uji kompetensi keahlian (Y).
2. Jika thitung < ttabel maka tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan (X) dengan hasil uji kompetensi keahlian (Y)

Uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment memiliki nilai koefisien korelasi dan makna keeratannya dalam sebuah analisis data yaitu sebagai berikut:.

**Gambar 1 Rumus Uji T Korelasi Product Moment**

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

Thitung : Nilai t

r : Nilai Koefisien Korelasi

n : Jumlah sampel

**Tabel 1 Nilai Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkatan Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis Korelasi Product Moment**

Correlations		Kecemasan	Hasil UKK
Tingkat Kecemasan	Pearson Correlation	1	-0,077
	Sig. (2-tailed)		0,535
	N	67	67
Hasil UKK	Pearson Correlation	-0,077	1
	Sig. (2-tailed)	0,535	
	N	67	67

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis diatas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara tingkat kecemasan (X) dengan hasil uji kompetensi keahlian (Y) dengan nilai thitung sebesar (-0,077). Sesuai dengan syarat pengambilan keputusan pada hasil uji hipotesis menggunakan rumus uji t pada korelasi product moment dapat diketahui bahwa nilai thitung (-0,077) < ttabel (1,671) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan (X) dengan hasil uji kompetensi keahlian (Y). Dengan nilai thitung sebesar (-0,077) maka dapat diketahui koefisien korelasi pada penelitian ini adalah "Korelasi dengan Tingkat Hubungan Sangat Rendah".

Nilai thitung sebesar (-0,077) adalah negatif yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif (hubungan terbalik) yang artinya semakin tinggi tingkat kecemasan peserta didik maka semakin rendah hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) begitupun sebaliknya, jika hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) semakin tinggi maka tingkatkecemasan peserta didik akan semakin rendah. Dengan demikian pada

penelitian ini sesuai dengan hasil uji hipotesis korelasional dapat diketahui bahwa “terdapat hubungan negatif antara tingkat kecemasan peserta didik dengan hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK)”. Dengan demikian  $H_0$  dalam penelitian ini diterima sedangkan  $H_a$  dalam penelitian ini ditolak

### Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adanya hubungan tingkat kecemasan peserta didik dengan hasil uji kompetensi keahlian (UKK) jurusan TBSM di SMK N 1 Pleret. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 67 peserta didik dari jurusan TBSM yang sudah melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Berdasarkan hasil penelitian yang dideskripsikan ada 2 poin penting yaitu 1). tingkat kecemasan peserta didik, 2). hubungan tingkat kecemasan peserta didik dengan hasil uji kompetensi keahlian.

### Tingkat Kecemasan Peserta Didik

Kecemasan merupakan pengalaman subjektif yang tidak menyenangkan mengenai kekhawatiran atau ketegangan berupa perasaan cemas, tegang, dan emosi yang dialami oleh seseorang (Ghufron, M. N., & Risnawita, 2016). Kecemasan bisa dirasakan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun, seperti halnya kecemasan yang dirasakan oleh peserta didik di jurusan TBSM ini ketika sebelum pelaksanaan ujian, ketika pelaksanaan ujian, dan setelah pelaksanaan ujian dimulai. Kecemasan ini disebabkan adanya beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya kesiapan diri maupun materi (Qadrya, 2017).

Dengan demikian dalam hal ini menunjukkan bahwa kondisi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh peserta didik memiliki tingkatan yang berbeda – beda (M.Fadli, 2021). Kecemasan tersendiri bisa berdampak baik pada peserta didik jika kecemasan yang dirasakan oleh peserta didik masih tergolong normal atau masih bisa terkendalikan, dengan hal ini juga bisa membuat peserta didik siap dalam menjalankan sesuatu mulai dari ujian tulis atau ujian praktek karena dengan kecemasan ini dapat mendorong peserta didik lebih bisa siap dalam mempersiapkan dirinya (Suswitha et al., 2022). Namun sebaliknya, jika kecemasan berlebihan dan tidak terkendali maka kemungkinan besar akan berdampak buruk bagi peserta didik, karena kecemasan ini bisa membuat peserta didik untuk sulit berkonsentrasi. Kecemasan yang dirasakan oleh peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

(Ghufron, M. N., & Risnawita, 2016) mengatakan bahwa gejala kecemasan sendiri dibagi menjadi 3 aspek dan indikator diantaranya:

- 1). Aspek fisik, seperti pusing, sakit kepala, tangan mengeluarkan keringat, menimbulkan rasa mual pada perut, mulut kering, grogi, dan lain – lain.
- 2). Aspek emosional, seperti timbulnya rasa panik, dan rasa takut.
- 3). Aspek mental atau kognitif, timbulnya gangguan terhadap perhatian dan memori, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam pikiran, dan bingung.

Berdasarkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pada penelitian ini adalah Zung Self-rating Anxiety Scale (ZSAS), tingkatan kecemasan dibagi menjadi 4 bagian dengan rentang penilaiannya yaitu :

- 1). normal/tidak cemas dengan skor nilai 20 – 44,
- 2). kecemasan ringan dengan skor nilai 45 – 59,
- 3). kecemasan sedang dengan skor nilai 60 – 74,
- 4). kecemasan berat dengan skor nilai 76 – 80 (Gustinerz, 2021).

Seperti halnya pada penelitian ini, hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 67 responden atau peserta didik, terdapat 44 peserta didik termasuk dalam kategori tidak cemas atau normal, terdapat 20 peserta didik termasuk dalam kategori kecemasan ringan, dan 3 peserta didik termasuk dalam kategori kecemasan sedang.

Maka dengan demikian berdasarkan data tingkat kecemasan yang dialami oleh peserta didik jurusan TBSM yang sudah melakukan Uji Kompetensi Keahlian di SMK N 1 Pleret, diketahui bahwa mayoritas peserta didik pada tingkat kecemasannya berkategori normal/tidak cemas, ada juga yang berkategori cemas ringan dan ada juga yang berkategori cemas sedang.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardiyah, 2016) yang dimana pada penelitian ini didapatkan hasil responden dengan kategori normal/tidak cemas, sebanyak 55 peserta didik (64,71%), dan sebanyak 30 peserta didik (35,29%) cenderung berada pada kategori cemas. Kecemasan pada Uji Kompetensi Keahlian (UKK) disebabkan oleh 2 faktor yaitu: 1). faktor internal yang berasal dari diri sendiri, 2). faktor eksternal seperti tuntutan dari lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah (Suarti et al., 2020). Selain itu, penyebab peserta didik mengalami cemas karena rasa ketakutan peserta didik terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK), takut mendapatkan

guru penguji atau asesor yang galak, kurang persiapan untuk mengikuti pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK), banyak tekanan dari keadaan, faktor keluarga yang kurang mendukung, dan keadaan teman – teman yang sama – sama merasakan kecemasan (Larasati, 2020).

Menurut (Aini et al., 2022) ada beberapa cara untuk mengatasi kecemasan diantaranya:

- 1). persiapan diri dengan baik,
- 2). menjaga kesehatan dan istirahat yang cukup,
- 3). hilangkan pikiran negatif,
- 4). usahakan untuk tetap rileks selama ujian,
- 5). jangan terlalu memikirkan hasil.

### **Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK)**

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan rumus korelasi product moment menggunakan bantuan program aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 25.0 yang bertujuan untuk mencari hubungan antara 2 variabel atau lebih. Sesuai dengan hasil uji hipotesis pada tabel diketahui bahwa hasil nilai thitung  $(-0,077) < t_{tabel} (1,671)$  sehingga kesimpulan pada penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan peserta didik dengan hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) pada jurusan TBSM di SMK N 1 Pleret.

Menurut Sugiyono, (2012) dalam penentuan korelasi terdapat 2 bentuk arah hubungan yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Hubungan positif adalah hubungan 2 variabel atau lebih bila nilai satu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel lain, dan sebaliknya bila satu variabel menurun maka akan menurunkan nilai variabel lainnya. Sedangkan hubungan yang negatif adalah bila nilai satu variabel dinaikkan maka akan menurunkan nilai variabel yang lain, dan sebaliknya jika satu variabel diturunkan, maka akan menaikkan nilai variabel yang lain

Seperti halnya pada penelitian ini yang dimana nilai thitung yaitu sebesar  $(-0,077)$  dengan koefisien korelasi minus  $(-)$  yang dapat dikatakan sebagai hubungan yang negatif, yang berarti semakin tinggi tingkat kecemasan peserta didik maka semakin rendah hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) begitupun sebaliknya jika hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) semakin tinggi maka tingkat kecemasan peserta didik semakin rendah. Dengan nilai Thitung sebesar  $(0,077)$  maka nilai koefisien pada tingkat hubungan ini dinyatakan "Korelasi dengan Tingkat Hubungan Sangat Rendah".

Tingkat kecemasan merupakan salah satu faktor psikologis nonintelektual yang mempengaruhi hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) (Suratmi et al., 2019), tingkat kecemasan peserta didik merupakan salah satu bentuk tingkat emosi peserta didik yang merupakan suatu respons secara kognitif (emosi), fisiologis, dan perilaku yang terjadi sebelum, ketika, atau setelah pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) yang ditandai dengan kurangnya konsentrasi, kurangnya rasa kepercayaan diri, kurangnya kesiapan diri terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK), badan gemetar atau grogi, merasa lebih gelisah dan panik pada pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) (Rizal, 2021).

Tingkat kecemasan yang dialami oleh peserta didik sangatlah beragam (M.Fadli, 2021). Seperti halnya pada penelitian ini 67 peserta didik pada jurusan TBSM di SMK N 1 Pleret dengan tingkat kecemasan yang berbeda – beda yaitu 44 peserta didik dengan kategori tingkat kecemasan normal/tidak cemas, 20 peserta didik dengan kategori cemas ringan dan 3 peserta didik dengan kecemasan sedang. Dengan begitu data dari hasil penelitian tersebut menunjukkan peserta didik dengan kecemasan yang berbeda – beda ketika sebelum melaksanakan, ketika melaksanakan, dan setelah melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK).

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan penilaian khusus bagi peserta didik SMK yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi dan keahlian (Sulistiyanto et al., 2023). Hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) adalah hasil nilai yang meliputi kemampuan atau pengetahuan yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sesuai dengan buku panduan pelaksanaan Uji Kompetensi (Permata, 2023). Dengan adanya pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian dapat menimbulkan keadaan yang disebut dengan kecemasan (Mardiana, 2017). Tingkat kecemasan terhadap pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) tergantung seberapa sulit dan rumitnya pemasangan komponen – komponen yang ada di sepeda motor (Rizal, 2021).

Pada tingkat kecemasan dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) bisa menjadi penghambat bagi jalannya ujian (Simeulu, 2018). Faktor penghambat ini dapat mengganggu kinerja psikologis peserta didik seperti gangguan konsentrasi, mengingat takut gagal, takut mendapatkan nilai yang kurang maksimal (Fauziah & Pujiastuti, 2020). Berdasarkan hasil penilaian Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dengan total 67 peserta didik diketahui bahwa terdapat 8 peserta didik mendapatkan nilai sebesar 85 termasuk dalam kategori kompeten, 18 peserta didik mendapatkan nilai 86 termasuk dalam kategori kompeten, 17 peserta didik mendapatkan nilai 87 termasuk dalam kategori kompeten, 8 peserta didik mendapatkan nilai 88 termasuk dalam kategori kompeten, 9 peserta didik mendapatkan nilai 89 termasuk dalam kategori kompeten, 4 peserta didik mendapatkan nilai 90 termasuk dalam kategori kompeten, dan

3 peserta didik mendapatkan nilai 92 termasuk dalam kategori sangat kompeten. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 67 peserta didik jurusan TBSM yang berada di SMK N 1 Pleret, diantaranya 64 peserta didik dengan nilai hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dengan kategori kompeten, dan 3 peserta didik dengan nilai hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dengan kategori sangat kompeten.

Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sangat memerlukan kesiapan diri agar bisa mendapatkan nilai yang maksimal, karena dengan adanya persiapan yang baik dapat meminimalisir tingkat kecemasan, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Peserta Didik dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Jurusan TBSM di SMK N 1 Pleret” yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari 67 peserta didik, tingkat kecemasan dalam kategori tidak cemas sebanyak 44 peserta didik (65,7%), kategori kecemasan ringan sebanyak 20 peserta didik (29,9%) dan kecemasan sedang sebanyak 3 peserta didik (4,5%).
2. Dari hasil uji hipotesis korelasi Product Moment diperoleh thitung adalah sebesar  $(- 0,077) < ttabel (1,671)$ , yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan peserta didik dengan hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK).

### Saran

Dari hasil penelitian Hubungan Tingkat Kecemasan Peserta Didik dengan Hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Jurusan TBSM di SMK N 1 Pleret. Maka peneliti memberikan saran:

- a. Bagi Peserta Didik  
Disarankan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan persiapan dan materi terkait hal – hal yang nantinya akan di Uji Kompetensi Keahlian (UKK) sesuai dengan jurusan. Persiapan yang baik akan meminimalisir tingkat kecemasan, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal
- b. Bagi Instansi Pendidikan  
Disarankan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai pengetahuan tentang kecemasan agar bisa memberikan arahan kepada peserta didik untuk lebih siap dan tidak merasakan cemas saat menghadapi Uji Kompetensi Keahlian (UKK) atau ujian sekolah lainnya sehingga dapat memperoleh hasil nilai yang memuaskan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Disarankan selanjutnya dapat melakukan pemilihan yang lebih menarik tentang tingkat kecemasan dan hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) misalnya terkait pengaruh kecemasan terhadap hasil belajar, pengembangan inovasi dan strategi mengatasi kecemasan serta penelitian tindakan yang dapat membantu mengatasi kecemasan peserta didik ketika menghadapi ujian atau sebelum menghadapi ujian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N., Masturi, M., & Mahardika, N. (2022). Mengatasi Kecemasan Siswa Menghadapi Pembelajaran Daring Melalui Konseling Rational Emotive Therapy Dengan Teknik Desensitisasi Sistematis. *Jurnal Muria Research Guidance and Counseling (MRGC)*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.24176/mrgc.v1i1.8590>
- Annisa, D. F., & Ildil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 94–99. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Anwar Hidayat. (2013). Uji Normalitas dan Metode Perhitungan (Penjelasan Lengkap). *Statistikian.Com*. <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>
- Apriani. (2021). Hubungan Antara Kecemasan Belajar, Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Siswa Kelas X Selama Study From Home Di SMK Negeri 1 Bantaeng. In *Journal of Business Theory and Practice* (Vol. 10, Issue 2). <http://www.theseus.fi/handle/10024/341553>
- Aseta, P. A., Undari Nurkalis, Anis Purwati, & Sri Hastuti. (2023). Tingkat Kecemasan Peserta Didik Smk Keperawatan Menghadapi Ujian Sertifikasi Kompetensi. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 11(02), 173–181. <https://doi.org/10.52236/ih.v11i2.341>

- Effendi. (2017). Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 03 Sukaraja.
- Fauziah, N., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Matematika. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 4(1), 179–188. <https://doi.org/10.36526/tr.v4i1.872>
- Fitria. (2017). Pengertian kesiapan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. [http://eprints.uny.ac.id/13572/3/BAB II.PDF](http://eprints.uny.ac.id/13572/3/BAB%20II.PDF)
- Fitriani, S. (2022). Hubungan Kecemasan Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2016). *Teori-Teori Psikologis Cetakan ke-3* (R. Kusumaningtari (ed.)). Ar-Ruzz Media.
- Gustinerz. (2021). 4 Tingkat Kecemasan – Gustinerz.com. Gustinerz. <https://gustinerz.com/4-instrumen-alat-ukur-pengkajian-kecemasan/>
- Hotijah, S. (2019). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Mahasiswa Baru Luar Pulau Jawa. Digital Repository Universitas Jember.
- Indriastuti, A., Sutaryadi, & Susantiningrum. (2017). Pengaruh Kesiapan Belajar Siswa dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 37–52. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/19546>
- Kejuruan, D. S. M. (2023). Pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan 2023. <http://smk.kemendikbud.go.id>
- Kelian, H. (2022). Pengaruh Kecemasan Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika di Kelas VII SMP Negeri 16 Seram Bagian Timur. In *Institut Agama Islam Negeri Ambon (Issue 8.5.2017)*.
- Kemdikbud, P. web. (2018). Terobosan Model Pembelajaran di SMK. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2–3.
- Larasati, B. S. (2020). Dampak Kecemasan Siswa Menjelang UKK di kelas 12 Farmasi Smk Pelita Pesawaran. 16–24.
- M.Fadli. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Pada Santri Kelas VII Pondok Pesantren MTs AN-NUR Padangsimpuan.
- Mania, P. (2021). Skala HARS – Alat Ukur Skala Kecemasan. [www.nsd.co.id](http://www.nsd.co.id). Mardiana, N. (2017). Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Upaya
- Mengurangi Tingkat Kecemasan Siswa Menghadapi Ujian Nasional. *Sosio E- Kons*, 9(2), 139. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v9i2.1945>
- Mardiyah, A. (2016). Hubungan Antara Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMP N 2 Banyubiru Kabupaten Semarang. In *Universitas Kristen Satya Wacana (Vol. 9, Issue 2)*. <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355>
- P.Cyntia, N. P. K., Kareri, D. G. R., Rante, S. D. T., & H.Folamauk, C. L. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*, April, 24–29.
- Permata, S. (2023). Analisis Hasil Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Akuntansi Peserta Didik Kelas XII Akuntansi SMK MVP ARS Internasional Bandung Tahun Ajaran 2022/2023. In *Universitas Pasundan (Vol. 5, Issue 1)*. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508>
- Prasetyo, D. (2017). Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Hasil Uji Kompetensi Keahlian Pada Siswa Kelas XII Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 3 Jombang. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 3, 279–285.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 7911–7915.
- Putriani, L. (2020). Kecemasan Peserta Didik Teknik Komputer dan Jaringan dalam Menghadapi Uji Kompetensi Keahlian. *Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 123–128.

- Qadrya, H. A. (2017). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Penerapan Sistem Sigle Sign-On Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramadan, D. (2019). Kecemasan Siswa Dalam belajar. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 3(April), 1–8.
- Rizal. (2021). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Ujian dengan Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raha. Selami IPS, 1, 65–74.
- Rudiansyah, Amirullah, M. Y. (2016). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa Di SMP Negeri 3 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, 1(4), 96–109.
- Saputro, D. A., Yoto, & Suharmanto. (2017). Implementasi Pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Singosasi. Jurnal Teknik Mesin, 1(1), 41–50.
- Sartika, N. (2019). Hubungan antara Tingkat Kecemasan Dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa SMP Islam di Kota Palu. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(2).
- Setiawan, C. K., & Yosepha, S. Y. (2020). Pengaruh Green Marketing dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop Indonesia. Jurnal Ilmiah M-Progress, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i1.371>
- Sholihah, A. A., Sulastri, A. A., Sulastri, S., & Almujadi. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Dental Sebelum Pencabutan Gigi Di Klinik Pratama. 1–9.
- Simeulu, P. (2018). Gambaran Tingkat Kecemasan Siswa Sebelum dan Sesudah Menghadapi Uji Kompetensi Keahlian di SMK Kesehatan Aceh. 11 No.3, 405– 415.
- Suarti, N. K. A., Astuti, F. H., Gunawan, I. M., Ahmad, H., & Abdurrahman. (2020). Layanan Informasi Dalam Rangka Meminimalisir Kecemasan Akademik Siswa. Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 1(2), 111–117. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jpu>
- Sugiyono. (2012). Statistik Untuk Penelitian (Cetakan Ke). ALFABETA,CV. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ( 2nd ed). In Data Kualitatif (Cetakan ke). ALFABETA,CV.
- Sulistiyanto, S., Saprudin, U., Sari, E. G., & Ikhsanto, M. N. (2023). Ujian Kompetensi Keahlian Sebagai Penilaian Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja Di Smkn 3 Metro. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(2), 979. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.13987>
- Suratmi, Rukman Abdullah, & M Taufik. (2019). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi Untirta. Jurnal Pembelajaran Biologi, 4(1), 1,11,15.
- Suswitha, D., Arindari, D. R., Aini, L., & Astuti, L. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Stik Siti Khadijah Palembang Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, 8(4), 457–465. <https://doi.org/10.33024/jikk.v8i4.5230>
- Thompson, E. (2015). Hamilton Rating Scale for Anxiety (HAM-A). Occupational Medicine, 65(7), 601. <https://doi.org/10.1093/ocmed/kqv054>
- Uji, P., Keahlian, K., & Kejuruan, S. M. (2023). Pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan 2023/2024.
- Ulfa, S. N. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Ujian Nasional Biologi Berbasis Komputer Peserta Didik SMA.
- Ulfiani, R., Nursalam, N., & M. Ridwan, T. (2015). Pengaruh kecemasan dan kesulitan belajar matematika terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas x ma negeri 1 watampone kabupaten bone. MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran, 3(1), 86–102. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2752>
- Vokasi, D. (2023). Bergerak Serentak Laksanakan Uji Kompetensi Keahlian SMK| Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek. Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi.

<https://www.vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/bergerak-serentak-laksanakan- uji-kompetensi-keahlian-smk>